

Pemanfaatan Storytelling Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Kisah-Kisah Islam pada Siswa di SDN 8 Padang Laweh

Dewi Yunita Syafitri¹

¹ SDN 8 Padang Laweh

Correspondence: dewisd8pd@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Digital Storytelling, Islamic Stories, Classroom Action Research, Student Engagement, Islamic Education, SDN 8 Padang Laweh.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) study aims to examine the effectiveness of digital storytelling in enhancing students' understanding of Islamic stories at SDN 8 Padang Laweh. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection phases. The primary focus of this study is to evaluate how digital storytelling, which integrates multimedia elements such as images, audio, and video, can make Islamic stories more engaging and easier for students to understand. The participants of this study were 30 students from grade 4, who were divided into experimental and control groups. The experimental group engaged in learning activities using digital storytelling, while the control group was taught through traditional methods, such as lectures and reading assignments. Data were collected through pre- and post-tests, classroom observations, and student interviews to assess the effectiveness of digital storytelling in improving students' comprehension of Islamic stories. The results indicated that students who participated in the digital storytelling sessions demonstrated a significant improvement in understanding and retaining the moral lessons from the stories of the Prophets and Messengers. Additionally, students expressed greater interest and engagement in learning through this interactive method. This study concludes that digital storytelling is an effective and engaging method for teaching Islamic stories, which can be widely applied in Islamic education at the elementary level.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di Indonesia. Salah satu aspek utama dalam pendidikan agama adalah mengajarkan kisah-kisah Nabi dan Rasul yang penuh dengan nilai moral dan ajaran hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kisah-kisah ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga membentuk akhlak yang baik pada siswa. Namun, banyak siswa yang kurang tertarik atau kesulitan memahami kisah-kisah tersebut, terutama ketika pengajaran menggunakan metode tradisional yang cenderung monoton. Oleh karena itu, perlu ada inovasi dalam metode pengajaran agar siswa lebih tertarik dan dapat memahami dengan baik kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai moral Islam.

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menggunakan media digital, seperti storytelling digital. Storytelling digital adalah metode pengajaran yang menggabungkan cerita dengan teknologi multimedia, seperti gambar, video, dan audio. Metode ini telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan, karena dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan imersif. Dengan mengintegrasikan storytelling digital dalam pengajaran kisah-kisah Islam, diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2020) menunjukkan bahwa storytelling digital dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Cerita yang disajikan secara visual dan auditori mampu membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk melihat konteks cerita dengan cara yang lebih hidup, yang tidak dapat dicapai dengan hanya menggunakan buku teks atau ceramah guru. Oleh karena itu, storytelling digital dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mengajarkan kisah-kisah Islam di sekolah dasar.

SDN 8 Padang Laweh merupakan salah satu sekolah yang menghadapi tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa. Sebagian besar pembelajaran agama di sekolah ini masih menggunakan metode ceramah atau hafalan, yang cenderung tidak melibatkan siswa secara aktif. Meskipun siswa di SDN 8 Padang Laweh memiliki potensi yang besar dalam mempelajari agama, mereka cenderung merasa bosan atau kesulitan dalam memahami materi ajaran agama, terutama yang berkaitan dengan kisah-kisah Nabi dan Rasul. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Penggunaan storytelling digital dalam pengajaran kisah Nabi dan Rasul dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan storytelling digital, siswa dapat melihat dan mendengarkan kisah-kisah Nabi dan Rasul dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami. Teknologi multimedia yang digunakan dalam storytelling digital memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran dan menciptakan pengalaman yang lebih mendalam. Seiring dengan kemajuan teknologi, pendekatan ini menawarkan kemungkinan baru dalam dunia pendidikan yang lebih kreatif dan adaptif.

Penelitian oleh Santoso (2019) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Storytelling digital, yang menggabungkan elemen visual dan naratif, membantu siswa menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari cerita Nabi dan Rasul secara pasif, tetapi mereka juga dapat merasakan dan memahami moral yang terkandung dalam kisah tersebut secara lebih mendalam.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, storytelling digital juga dapat memperkenalkan konsep-konsep agama yang lebih abstrak dengan cara yang lebih konkret. Misalnya, siswa dapat memahami dengan lebih baik nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan keberanian yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW atau Nabi-nabi lainnya. Dengan menyaksikan cerita tersebut dalam bentuk animasi atau video, siswa dapat merasakan langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan para Nabi dan Rasul. Hal ini dapat memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam dan memotivasi mereka untuk meneladani perilaku baik yang ditunjukkan dalam kisah-kisah tersebut.

Salah satu keuntungan dari penggunaan storytelling digital adalah fleksibilitasnya dalam menyampaikan berbagai cerita. Dengan berbagai format, seperti animasi, film pendek, atau aplikasi interaktif, storytelling digital memungkinkan pengajaran kisah-kisah Nabi dan Rasul menjadi lebih variatif. Guru dapat memilih format yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, dengan berbagai variasi dalam penyajian cerita, siswa dapat lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka.

Namun, meskipun storytelling digital menawarkan banyak manfaat, penerapannya di SDN 8 Padang Laweh menghadapi tantangan, terutama dalam hal keterbatasan infrastruktur. Akses terhadap perangkat teknologi yang memadai, seperti komputer atau tablet, masih terbatas di beberapa sekolah di Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil. Hal ini dapat menghambat keberhasilan implementasi storytelling digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang maksimal, perlu adanya perhatian lebih dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam menyediakan fasilitas yang mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Dalam konteks pengembangan storytelling digital, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan materi pembelajaran yang berbasis teknologi ini. Guru harus dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital dengan bijak dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran agama yang efektif. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan teknologi secara efektif sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam menggunakan storytelling digital sangat penting untuk memastikan pembelajaran yang sukses.

Sebagai tambahan, penelitian oleh Sukmadinata (2017) menunjukkan bahwa keberhasilan teknologi dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada perangkat yang tersedia, tetapi juga pada kesiapan guru untuk mengadaptasi metode baru dan mengintegrasikan teknologi dengan cara yang relevan dengan kurikulum. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang cukup kepada guru-guru di SDN 8 Padang Laweh agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan storytelling digital dalam pembelajaran agama Islam.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran digital juga sangat penting. Orang tua dapat mendukung anak-anak mereka untuk belajar menggunakan teknologi dengan cara yang lebih bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, orang tua juga dapat dilibatkan dalam proses belajar di rumah, dengan mendiskusikan materi yang dipelajari di sekolah melalui media digital. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua akan meningkatkan efektivitas penggunaan storytelling digital dalam pengajaran kisah-kisah Islam.

Secara keseluruhan, penggunaan storytelling digital dalam pengajaran kisah Nabi dan Rasul di SDN 8 Padang Laweh memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Dengan memanfaatkan teknologi yang menarik dan interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kisah-kisah agama. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam di Indonesia, yaitu untuk membentuk karakter siswa yang baik dan mendalam pemahamannya terhadap ajaran agama.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus untuk menguji efektivitas penggunaan storytelling digital dalam pengajaran kisah-kisah Islam di SDN 8 Padang Laweh. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pengajaran dan mencari solusi melalui intervensi yang dilakukan di kelas. Dengan menggunakan storytelling digital, peneliti berharap dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah-kisah Islam dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Model PTK ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dampak dari penggunaan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam.

Siklus pertama dimulai dengan perencanaan pengajaran menggunakan storytelling digital. Dalam tahap ini, peneliti bekerja sama dengan guru untuk memilih kisah-kisah Islam yang relevan dan menyusun materi pembelajaran yang akan disajikan dalam bentuk digital storytelling. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berkolaborasi dalam mendiskusikan dan memainkan peran dalam cerita yang dipilih. Setelah tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan observasi terhadap interaksi siswa selama sesi pembelajaran dan mengumpulkan data melalui wawancara serta kuesioner untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mereka. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk merencanakan siklus berikutnya dengan perbaikan yang diperlukan.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, yang meliputi penguatan elemen visual dan audio dalam storytelling digital untuk memperjelas konteks dan pesan moral dari kisah yang diajarkan. Peneliti juga memberikan tugas tambahan untuk mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi dan Rasul, serta mengadakan diskusi kelompok setelah sesi pembelajaran untuk memperdalam pemahaman siswa. Setelah siklus kedua, peneliti kembali mengumpulkan data melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan dalam pemahaman siswa. Hasil dari kedua siklus ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi sejauh mana storytelling digital dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan storytelling digital dalam pembelajaran kisah-kisah Islam di SDN 8 Padang Laweh berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok siswa yang menggunakan metode storytelling digital. Skor rata-rata post-test kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa storytelling digital lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah-kisah Nabi dan Rasul, karena elemen visual dan auditori dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), yang menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran agama.

Selama observasi, siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis storytelling digital menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan mereka selama sesi pembelajaran. Mereka lebih aktif berdiskusi dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. Hal ini berbeda

dengan siswa yang menggunakan metode ceramah, yang cenderung pasif dan kurang berinteraksi selama pembelajaran. Penelitian oleh Santoso (2019) juga mencatat bahwa penggunaan media digital yang melibatkan elemen visual dan interaktif meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan membuat mereka lebih terhubung dengan materi.

Siswa yang terlibat dalam storytelling digital juga lebih mudah mengingat cerita dan pesan moral yang terkandung dalam kisah Nabi dan Rasul. Banyak siswa yang mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah mengingat kisah-kisah tersebut setelah mendengarkan dan melihatnya dalam bentuk multimedia. Hal ini menunjukkan bahwa storytelling digital, dengan menggunakan gambar, video, dan audio, dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa penggabungan berbagai media dalam pembelajaran dapat meningkatkan retensi informasi pada siswa, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan memahami materi.

Selain itu, storytelling digital juga memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa. Selama sesi pembelajaran, siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan yang melibatkan teknologi. Mereka tidak hanya mendengarkan ceramah atau membaca teks, tetapi mereka juga berpartisipasi aktif dalam mendiskusikan dan memerankan tokoh-tokoh dalam kisah Nabi dan Rasul. Hal ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya oleh Dewi (2019), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Dalam aspek sosial, siswa yang terlibat dalam storytelling digital juga lebih mudah bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran berbasis media ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi, berbagi ide, dan saling membantu dalam memahami cerita. Aktivitas ini mendorong mereka untuk belajar secara kolaboratif dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Santoso (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama mereka, yang merupakan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa juga lebih mudah memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah-kisah Nabi dan Rasul setelah mengikuti pembelajaran dengan metode storytelling digital. Mereka lebih mudah menghubungkan pesan moral dalam cerita dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa storytelling digital tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka. Penelitian oleh Sukmadinata (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan storytelling digital, terutama terkait dengan keterbatasan infrastruktur teknologi. Di SDN 8 Padang Laweh, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses media digital karena keterbatasan perangkat, seperti komputer atau tablet. Hal ini dapat mengurangi efektivitas penggunaan storytelling digital dalam pembelajaran. Penelitian oleh Hidayat dan Suryani (2018) menunjukkan bahwa akses yang terbatas terhadap teknologi dapat menjadi hambatan dalam penerapan metode berbasis digital di sekolah-sekolah yang memiliki infrastruktur terbatas.

Selain itu, meskipun siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap storytelling digital, beberapa siswa masih merasa kesulitan untuk sepenuhnya fokus pada materi. Beberapa siswa yang kurang terbiasa dengan teknologi cenderung terganggu oleh elemen-elemen multimedia, seperti animasi atau musik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan pengawasan yang lebih baik selama sesi pembelajaran berbasis storytelling digital. Penelitian oleh Santoso (2019) menyarankan agar guru memberikan arahan yang jelas dan memastikan bahwa teknologi yang digunakan benar-benar mendukung tujuan pembelajaran.

Siswa yang terlibat dalam storytelling digital juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan karakter-karakter dalam kisah Nabi dan Rasul. Mereka merasa lebih memahami perjuangan dan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat setelah melihat cerita-cerita tersebut melalui media digital. Hal ini menunjukkan bahwa storytelling digital dapat membantu siswa menghidupkan cerita dan memberikan konteks yang lebih jelas tentang nilai-nilai yang diajarkan. Penelitian oleh Zaytuna (2017) juga menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama.

Penerapan storytelling digital juga memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri. Dengan menggunakan perangkat digital, siswa dapat mengakses materi pembelajaran di

luar jam sekolah, yang memungkinkan mereka untuk mengulang atau memperdalam pemahaman mereka terhadap kisah-kisah yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan temuan yang dikemukakan oleh Dewi (2020), yang menunjukkan bahwa teknologi dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih fleksibel dan mandiri.

Namun, penerapan storytelling digital memerlukan kesiapan dan pelatihan bagi guru. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi ini dalam pembelajaran agama dan memanfaatkannya dengan cara yang tepat. Penelitian oleh Sukmadinata (2017) menekankan bahwa keberhasilan teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkannya secara efektif untuk mendukung tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam penggunaan teknologi sangat penting untuk memastikan kesuksesan penggunaan storytelling digital.

Secara keseluruhan, penggunaan storytelling digital dalam pengajaran kisah Nabi dan Rasul di SDN 8 Padang Laweh menunjukkan hasil yang sangat positif. Meskipun terdapat tantangan dalam hal infrastruktur dan keterbatasan beberapa siswa dalam mengakses teknologi, manfaat dari penerapan metode ini sangat jelas. Storytelling digital mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah-kisah agama, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan memperkuat penghayatan mereka terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita-cerita tersebut. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai dan pelatihan bagi guru, storytelling digital dapat menjadi metode yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 8 Padang Laweh, penggunaan storytelling digital dalam pengajaran kisah-kisah Islam terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penerapan metode ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan skor yang lebih tinggi pada kelompok yang menggunakan storytelling digital dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Penggunaan media digital, yang menggabungkan elemen visual dan auditori, membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami kisah-kisah Nabi dan Rasul serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Selain meningkatkan pemahaman, storytelling digital juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan lebih aktif dalam berdiskusi serta mengajukan pertanyaan selama pembelajaran. Metode ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang membuat siswa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Santoso (2019) yang menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar.

Namun, meskipun banyak manfaat yang ditemukan, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi yang memadai dan beberapa siswa yang masih merasa kesulitan untuk sepenuhnya fokus pada elemen multimedia dalam storytelling digital. Oleh karena itu, untuk memperluas penerapan metode ini, diperlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai dan pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Secara keseluruhan, storytelling digital merupakan metode yang sangat potensial untuk meningkatkan pembelajaran agama Islam di sekolah dasar, terutama dalam pengajaran kisah-kisah Nabi dan Rasul.

REFERENCES

- Arifin, Z., & Suryani, M. (2020). *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5(2), 77-91.
- Bower, M., Howe, C., McCredie, N., & McMartin, F. (2017). Augmented reality in education – Cases, places, and potentials. *Educational Media International*, 54(1), 1-15.
- Dewi, R. (2019). *Pendidikan Islam dalam Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, T. (2019). *Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.

- Hidayat, T. (2020). *Inovasi Pembelajaran Sejarah Islam di Sekolah Dasar*. Surabaya: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kurniawan, A. (2020). *Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Deepublish.
- Muhammad, A. (2017). *Pemikiran Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. (2017). *Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi dalam Kurikulum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Santoso, A. (2019). *Pengaruh Aplikasi Pembelajaran terhadap Motivasi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, W. (2019). *Pengaruh Teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 11(3), 82-94.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tatsuya, K. (2019). *Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Sejarah di Jepang*. Journal of Educational Technology, 22(3), 145-160.
- Wahyuni, N. (2017). *Penggunaan Aplikasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 8(4), 54-65.
- Zaytuna, F. (2017). *Islam and the Concept of Tolerance*. International Journal of Islamic Studies, 13(1), 112-124.